

---

## Supporting Ketahanan Pangan, Stunting dan Kemiskinan Ekstrim Masyarakat di Era New Normal

**Bowo Ristanto, Fatma Widyani, Adinda, Amama Soviana, Windy Febriyani, Nelatul  
Yuniati Maburrah, Ika Noviyanti, Munasifah, Ahmad Lukman Ferdianto, Wibi  
Harwanto, Samsul Munir\***

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Email: [samsulmunir@unsiq.ac.id](mailto:samsulmunir@unsiq.ac.id).

### ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul "Supporting Ketahanan Pangan, Stunting dan Kemiskinan Ekstrim Masyarakat di Era New Normal". Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah optimalisasi peran dan fungsi Individu, keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan perubahan sosial dalam bidang keagamaan, Pendidikan, ekonomi, Kesehatan, dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pendampingan Kepada masyarakat kali ini adalah metode wawancara, pendampingan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sharing informasi dan alih teknologi serta peran serta baik pemerintah, dunia pendidikan maupun stakeholders lain dalam upaya pendampingan dan pengembangan, dan ketahanan pangan sangat diharapkan oleh warga di Mojosari yang didalamnya beragam profesi, Petani, Pelaku Usaha UMKM, dan sebagainya. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam kondisi saat ini bahkan bertahan dan menyesuaikan diri seperti di Era New Normal, masih ada strategi-strategi konkrit yang dapat dilakukan Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di suatu desa. Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

**Kata Kunci:** New Normal, Potensi Desa, Ketahanan Pangan

### ABSTRACT:

*This Community Service is entitled "Supporting Food Security, Stunting and Extreme Poverty of the Community in the New Normal Era". The general objective of this community service activity is to optimize the roles and functions of individuals, families and communities in realizing social change in the fields of religion, education, economy, health, and the environment. The method used in this Community Assistance activity is the interview, mentoring and training method. The results of this community service activity show that information sharing and technology transfer as well as the participation of the government, the world of education and other stakeholders in assistance and development efforts, and food security are highly expected by residents in Mojosari which include various professions, farmers, MSME business actors, etc. The conclusion of this community service activity is that in its current condition, even surviving and adapting as in the New Normal Era, there are still concrete strategies that can be done. Village potential is all natural resources and human resources that exist and are stored in a village. All of these resources can be utilized for the survival and development of the village.*

**Keywords:** *New Normal, Village Potential, Food Security*

## **PENDAHULUAN**

Ketahanan pangan menjadi aspek yang perlu diperhatikan, khususnya saat penambahan jumlah penduduk dan degradasi lahan pertanian semakin meningkat. Banyak variabel yang mempengaruhi pengukuran indeks ketahanan pangan, dan yang seringkali digunakan adalah ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan.

Ketahanan pangan merupakan isu multidimensi yang sangat kompleks (Suryana, 2014). Permasalahan ketahanan pangan tidak hanya terjadi di Indonesia, seluruh Negara di dunia juga mengalami permasalahan ketahanan pangan oleh karena itu, Food and Agriculture Organization (FAO) senantiasa memberikan informasi terkini kondisi pangan di berbagai negara. FAO mendukung pengembangan kapasitas pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan gizi (Berek, 2018). Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 7 (1996) yang menyatakan bahwa, suatu wilayah harus mampu menyediakan pangan yang aman, merata, dan terjangkau bagi semua warganya agar tercapai ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Ketahanan pangan akan berkaitan dengan kemampuan pemenuhan pangan setiap individu

[Type here]

dalam rumahtangga. Semakin banyak anggota rumah tangga maka kebutuhan pangan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, rumahtangga merupakan salah satu obyek terpenting dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional ataupun komunitas dan individu (Purwaningsih, 2008).

Banyak masyarakat yang masih belum memahami pentingnya memenuhi pangan secara mandiri sehingga, membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat merupakan tantangan utama dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat rumahtangga (Ediwiwati et al., 2015). Ketahanan pangan suatu wilayah dapat dikategorikan berhasil apabila peningkatan produksi dan distribusi pangan berjalan lancar serta konsumsi pangan aman dan berkecukupan untuk memenuhi gizi masyarakatnya (Rahmawati, 2012).

Kelurahan Mojosari merupakan bagian dari gambaran wilayah kabupaten wonosobo yang memiliki berbagai potensi, letak yang strategis menjadikan Mojosari termasuk desa yang bersih dan nyaman juga masyarakat yang selalu guyub rukun. Potensi alam yang belum banyak dimanfaatkan dan dikelola menjadikan peluang baru untuk menjadikan sebuah perubahan yang nyata.

Mojosari merupakan desa dengan kondisi pemukiman yang Terdiri dari Perkebunan, dan rumah. Sedangkan untuk kondisi mayoritas Masyarakat Desa Mojosari mayoritas mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pada umumnya masyarakat Mojosari bercocok tanam berupa sayur-mayur, singkong, ketela dll. Namun masih ada sebagian warga yang lebih memilih untuk meningkatkan UMKM dari pada bercocok tanam yaitu dengan membuka warung klontong.

Jika dilihat dari kondisi topografi Mojosari memiliki potensi agraris yang menjanjikan karena memiliki tanah persawahan dan perkebunan yang subur, luas dan hampir sepanjang musim dapat dikelola secara baik tinggal bagaimana masyarakat mampu menggali potensi tersebut.

Pertanian dalam arti luas merupakan sumber daya hayati yang paling banyak dimiliki oleh Desa Mojosari. Sumber daya tersebut telah menjadi fundamental ekonomi masyarakat, baik yang terdiri dari tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan, serta peternakan merupakan penyumbang besar dalam perekonomian masyarakat Desa Mojosari. Namun demikian, pertanian masih diselimuti berbagai permasalahan, seperti rendahnya tingkat kesejahteraan petani, lemahnya kelembagaan dan posisi tawar petani yang berakibat pada panjangnya yang semakin sempit, rendahnya system teknologi dan sebagainya. Kedepan pertanian dalam arti luas perlu direvitalisasi sehingga dapat kembali menjadi fundamental perekonomian

masyarakat.

Adapun Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan, pendampingan. Juga mengembangkan pola kolaborasi antara mahasiswa, Dosen, Masyarakat, dan Pemerintah dalam kerja perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Serta mewujudkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat kerarah yan lebih humanis dan qurani melalui pemberdayaan yang terukur dan berkelanjutan.

Adapun tujuan spesifiknya yaitu bersifat (Tematik) berbasis Riset bertemakan “Supporting Ketahanan Pangan, Stunting & Kemiskinan Ekstrim Masyarakat Di Era New Normal” dengan tujuan: Optimalisasi peran dan fungsi individu, keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan perubahan sosial dalam bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Serta terbangunnya model pengabdian masyarakat berbasis Al Qur’an dan Sains yang berorientansi pada perubahan sosial, yang bisa dijadikan sebagai pusat-pusat pembelajaran bagi masyarakat, pemerintah, LSM, ormas baik pada tingkat Local maupun Nasional.

## **METODE**

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi/penyuluhan, pendampingan dan pelatihan. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Metode ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap berbagai peluang usaha dimasa krisis dan aktifitas pertanian, peternakan maupun UMKM.

2. Sosialisasi dan Diskusi

Metode ini dipilih agar penulis juga selaku pembicara dapat dengan mudah menyajikan konsep penting agar dapat dipahami dan dengan mudah para peserta sosialisasi dapat menguasainya. Metode penyampaian presentasi dengan menampilkan gambar dan display yang menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah dapat menarik perhatian peserta sehingga aktif melakukan diskusi. Materi-materi sosialisasi dan diskusi berupa pengetahuan tentang era New Normal, berbagai peluang usaha di masa krisis pandemi, ekonomi kreatif, dan strategi pemasaran.

3. Demonstrasi dan Praktik

[Type here]

Metode ini dilakukan sebagai bentuk *output* akhir dari rangkaian metode yang lain atau bisa disebut dengan tahap eksekusi. Salah satu kegiatan yang sudah terlaksana adalah kegiatan penanaman via polybag sebagai bentuk efektifitas lahan dimana semua elemen masyarakat bisa melakukan bercocok tanam meski tidak mempunyai lahan pertanian. Selanjutnya dengan dilaksanakannya kegiatan ini harapannya bisa membuka peluang usaha UMKM dimana setiap elemen masyarakat mempunyai hasil panen sendiri mengingat mayoritas profesi dari desa Mojosari ini adalah petani.

Selanjutnya masyarakat juga diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang era New Normal dan kebijakan-kebijakan di dalamnya, strategi mempertahankan bisnis di masa krisis pandemi, strategi pemasaran di era New Normal dan motivasi untuk terus mengembangkan UMKM dengan ekonomi kreatif serta pemasaran dengan memanfaatkan media sosial agar dapat terus bertahan di era New Normal sepanjang Covid 19 sehingga roda perekonomian terus berjalan. Peserta juga dapat mengenal lebih jauh tentang berbagai peluang usaha UMKM di era krisis.

## HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik, secara garis besar program kerja kecil sudah terlaksana dengan lancar sebagai bentuk pengentasan apa yang menjadi problematika pada desa Mojosari ini. Dari pertama awal pengentasan kemiskinan ekstrim dengan dilakukannya solusi bagaimana metode ketahanan pangan hingga beberapa poin hasil diskusi ringan dengan Bapak Kepala Desa yang mengeluhkan bahwa *problem* yang terdekat yang disampaikan kepada mahasiswa KPM ini adalah pengentasan sampah, karena pada dasarnya pada desa ini belum terdapat tempat



pembuangan akhir (TPA). Berikut adalah dokumentasi (Gambar 1) diskusi awal atau diskusi pertama dengan Bapak Kepala Desa bebarengan dengan penerjunan secara daring dari BPKPM.

### **Gambar 1.** Penerjunan KPM

Kemudian kegiatan pasca penerjunan adalah berkunjung kepada tokoh masyarakat sebagai bentuk perkenalan maupun konfirmasi tentang keberadaan mahasiswa KPM, selain itu membuka diskusi dalam forum ini juga tidak kalah penting agar apa yang menjadi aspirasi warga yang telah disampaikan kepada beberapa tokoh masyarakat dapat terimplementasi ataupun bisa dikerjakan bersama mahasiswa KPM. Adapun permintaan perbantuan terkait keterbatasan pengajar di madin baik dari ustadz maupun ustadzah permintaan dari Bapak Kyai adalah membantu mensukseskan kegiatan haflah akhirussanah baik pra haflah hingga



kegiatan pada hari H haflah. Kegiatan pra haflah dimeriahkan dengan lomba formal seperti lomba cerdas cermat, lomba adzan kemudian adal perlombaan non formal seperti lomba balap karung jongkok, voli blind dsb.

### **Gambar 2.** Lomba pra haflah



**Gambar 3.** Pelaksanaan Haflah

Kegiatan KPM di desa Mojosari sejatinya memang bertemakan pengentasan kemiskinan ekstrim, program kerja dari mahasiswa juga sudah di sesuaikan dengan berbagai macam kegiatan dengan tujuan untuk menjadikan desa Mojosari lepas dari zona tersebut, dengan program kerja unggulan ekonomi kreatif mahasiswa mengadakan kegiatan efektifitas penanaman dengan bercocok tanam via polybag, hal ini ditujukan sebagai bentuk solusi dari ketahanan pangan dimana warga masyarakat dapat bercocok tanam meski tidak mempunyai lahan pertanian.



**Gambar 4.** Penanaman metode polybag

Kegiatan lain yang menunjang pengentasan kemiskinan ekstrim antara lain adalah sosialisasi penanganan sampah selesai pada rumah tangga, pada sesi ini warga di beri pengetahuan mengenai segmentasi sampah dan juga cara penanganannya, harapannya sebelum terbangunnya TPA warga bisa menyelesaikan sampah dan tidak membuang sampah sembarangan sebagai bentuk menuju lingkungan yang bersih dan asri.



**Gambar 5.** Sosialisasi penanganan sampah

## SIMPULAN

### A. Simpulan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Universitas Sains Al- Qur'an dengan Tema *“Supporting Ketahanan Pangan, Stunting dan Kemiskinan Ekstrim Masyarakat di Era New Normal”* memiliki peranan yang penting pada masa akhir perkuliahan jenjang sarjana dimana mahasiswa dituntut mampu mengaplikasikan penguasaan ilmu yang telah didapat ke dalam kehidupan masyarakat nyata dan sebagai tolok ukur kemampuan mahasiswa secara dasar bagaimana nantinya akan terjun di masyarakat yang sebenarnya.

KPM Tematik yang telah diselenggarakan ini pada akhirnya membawa makna yang sangat penting dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung berhadapan dengan dinamika kehidupan yang sebenarnya, bersinggungan langsung dengan masyarakat yang memiliki karakteristik beragam dan dengan bermacam-macam adat perilaku. Dalam waktu yang singkat ini kiranya terangkum secara lengkap rangkaian mata rantai antara kebutuhan hidup dan kebiasaan masyarakat yang ada khususnya di Desa Mojosari, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo adapun diantaranya sebagai berikut :

1. Letak Desa Mojosari Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.
2. Mayoritas mata pencahariannya berada di sektor pertanian, peternakan perdagangan dan buruh atau kuli bangunan.
3. Tingkat pertumbuhan agama sudah memadai. Banyak tokoh agama di daerah sekitar Desa Mojosari, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

[Type here]

4. Prasarana ibadah seperti masjid /mushola/TPQ/Madrasah telah dapat berjalan semestinya.

## **B. Saran**

1. Dalam pelaksanaan KPM alangkah baiknya dilakukan supervisi secara merata agar apa yang menjadi program kerja dapat termonitor bagaimana progress dari rencana awal program kerja.
2. Kepada para pelaku usaha tani, peternakan yang menjadi mayoritas mata pencaharian di desa mojosari agar kepada pemerintah desa setempat lebih memperhatikan betapa besarnya potensi untuk berinovasi pada sector pertanian dan peternakan, sebagai contoh bio gas dari kotoran sapi yang bisa dijadikan bahan bakar selain kayu bakar dan gas LPG, artinya harus lebih ada inovasi dan sosialisasi detail mengingat tingginya potensi pada sector tersebut untuk berkembang.

## REFERENSI

- Berek, R. B. (2018). Peran Food And Agriculture Organization (FAO) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Program Pertanian Konservasi. *Global Political Studies*, 2(2), 161–176.
- Ediwyati, R., Koestiono, D., & Setiawan, B. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan). *XV*(2).
- Purwaningsih, Y., Sutomo, & Istiqomah, N. (2015). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Karanganyar ., 1(2). <https://doi.org/10.18196/agr.1213>
- Rahmawati, E. (2012). Aspek Distribusi pada Ketahanan Pangan Masyarakat di Kabupaten Tapin. *Agribisnis Pedesaan*, 02(3).
- Suryana, A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025:Tantangan dan Penanganannya. *Agro Ekonomi*, 23(2), 123–135.